

Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Semarang

*Ellya Rakhmawati*¹, *Desi Maulia*², *Tri Suyati*³, *Agus Suharno*⁴

PG-PAUD¹, Bimbingan dan Konseling^{2,3,4}.

Universitas PGRI Semarang;

Jl. Sidodadi Timur No. 24. Semarang., (024) 8316377 / Faks. 8448217

rakhmawati.ellya@gmail.com; maulia.desi@gmail.com; trisuyati_48@yahoo.com;
agusshrn@gmail.com

Abstract. *The implementation of character education for students at school is done through various ways and is adjusted to condition and environment of the school. The researchers want to find out the implementation done by educators or caregivers of school institution sustainably to observe changes on habits and attitudes of the students completely. The implementation of character education of early children at Pembina Public Kindergarten Semarang is done qualitatively by using descriptive method. The participants are 40 children of B2 and B3 groups, 4 kindergarten teachers, and the principal. The instruments of the research are observation, interview, and documentation. Findings show that character education at the kindergarten can be implemented through habituation in daily life activities. The kindergarten becomes pilot project to promote character education in Semarang city. Varieties of characters to be developed at the kindergarten are taken based on its vision. Character education of Pembina Public Kindergarten Semarang has been lasting for 9 years by bringing positive impacts for the students, school, and parents.*

Keywords: *Implementation; Character Education; Children.*

Abstrak. Pelaksanaan pendidikan diterapkan dengan berbagai cara menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Para peneliti ingin mengetahui implementasi yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga sekolah secara berkelanjutan untuk mengamati perubahan pada kebiasaan dan sikap siswa sepenuhnya. Pengamalan pendidikan karakter untuk anak usia dini di TK Pembina Umum Semarang dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pesertanya adalah 40 anak dari kelompok B2 dan B3, 4 guru TK, dan kepala sekolah. Instrumen penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Taman kanak-kanak menjadi pilot proyek dalam mempromosikan pendidikan karakter di kota Semarang. Varietas karakter akan dikembangkan di TK diambil berdasarkan visinya. Pendidikan karakter TK Umum Pembina Semarang telah berlangsung selama 9 tahun dengan membawa dampak positif bagi siswa, sekolah, dan orang tua.

Kata kunci: Penerapan; Pendidikan Karakter; Anak.

Salah satu pendidikan formal anak usia dini yang adalah TK (Taman Kanak-Kanak). TK memiliki tugas paling dasar

untuk menyiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan melalui pemberian rangsangan dan pelayanan sesuai tingkat

agar anak didik memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Safe'i, 2016).

Pendidikan karakter merupakan alat untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia, seperti yang tertuang di dalam UU No. 17 tahun 2007 mengenai Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang menyebutkan bahwa karakter merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan pembangunan nasional pada bidang pendidikan (Direktorat PAUD, 2011).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat ataupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal adalah untuk tercapainya pembangunan karakter bangsa (Hapidin, 2016). Salah satu pembangunan karakter tercapai oleh pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan karakter kepada anak yang meliputi perilaku, pengetahuan dan keinginan untuk selalu melaksanakan kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan, dirinya, masyarakat dan lingkungan sehingga menjadi manusia berakhlak (Kurniawaty, Aries, 2011). Tujuan dari pendidikan karakter yaitu penanaman sikap positif melalui pembiasaan sehingga sejak usia dini anak dapat bertumbuh menjadi individu yang baik (Direktorat PAUD, 2011). Diperkuat dengan hasil penelitian

Safitri (2017) yang menjelaskan penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh sekolah, melainkan keluarga dan masyarakatpun harus turut andil. Kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menjadikan anak berkembang dengan baik dan kondusif.

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara di TK Negeri Pembina Semarang yang hasilnya ditemukan berbagai pembelajaran yang berorientasi pada penanaman karakter anak usia dini, antara lain: guru mengajak anak untuk membaca doa (Al-Fatehah) dan menyayikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Jam 08.00–08.30 WIB, guru mengajarkan tentang tata cara sholat dan bacaan yang benar, bertujuan untuk membiasakan anak mengenal dan memahami ajaran agama Islam sejak dini, dan kegiatan ini dilaksanakan hari Senin–Kamis. Dalam kegiatan di luar kelas, anak di bimbing untuk bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka, misal: pengelolaan sampah. TK Negeri Pembina Semarang telah memisahkan sampah organik dan non-organik dengan menyediakan 2 tempat sampah yang diperuntukan untuk 2 jenis sampah tersebut, hal ini bertujuan agar anak bertanggung jawab dalam tindakan, mengajak anak agar mampu membedakan sampah organik dan non-organik.

TK Negeri Pembina Semarang

memiliki beberapa piagam penghargaan dari Dinas Pendidikan, berupa: (1). Juara I lomba UKS Tahun 2017 Kota Semarang, (2). Juara III Lomba Sekolah Sehat Jenjang TK Tahun 2017 Kota Semarang, (3). Juara I Lomba Pojok Nasionalisme TK, SD, SMP dan SMA / SMK Tahun 2012 Kota Semarang, (4). Juara 1 Tingkat Bakorwil I Lomba Sekolah Berkarakter Kebangsaan (LSBK) Jenjang Taman Kanak-Kanak Tingkat Bakorwil Kota Semarang Pada Tahun 2012, dan (5). Juara III Lomba Sekolah Berkarakter Kebangsaan (LSBK) Jenjang Taman Kanak-Kanak Tingkat Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2012. Dari uraian diatas, diharapkan karakter anak dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran dan kebiasaan anak di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu misi utama dari risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW yaitu penyempurnaan akhlaq. Sebagaimana di sebutkan dalam hadist yang berbunyi "*Innama bu'istu liutammima makarimal akhlâq*" yang memiliki arti "Sunggu aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq mulia (Ismail. 2013).

Peneliti ingin mengetahui penerapan pendidikan karakter oleh para pendidik di lembaga PAUD. Penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan. Kondisi tersebut yang membuat peneliti

untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Semarang".

Metode

Penerapan pendidikan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian di TK Negeri Pembina Semarang adalah anak kelompok B2 dan kelompok B3 sebanyak 40 anak, 4 guru, dan kepala sekolah. Objek penelitian adalah proses penerapan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun kisi-kisi penelitian berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan setting kelas. Sumber data diperoleh dari guru, dan siswa. Penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor dalam penerapan pendidikan karakter berupa faktor-faktor yang mendukung, dan faktor-faktor yang menghambat. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, dan guru.

Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca secara umum (Creswell and Miller, 2000; Patton, 2006; Moleong, 2011). Teknik validitas data dalam

penelitian menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber, berupa: pengumpulan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik, berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian. Triangulasi waktu berupa pengecekan hasil penelitian dalam waktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk mendapatkan hasil yang valid (Sugiyono, 2014).

Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum terjun di lapangan, observasi, selama dan setelah penelitian berlangsung. Data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) untuk menganalisis data hasil penelitian. Komponen analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) terdiri pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, drawing dan verifying conclusions (penarikan kesimpulan).

Hasil

TK Negeri Pembina Semarang berdiri pada tanggal 2 September 1978. TK Negeri Pembina Semarang memiliki visi dan misi. Visi TK Negeri Pembina Semarang adalah terwujudnya anak yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur,

sehat jasmani rohani, cerdas, kreatif, memiliki sikap sosial, peduli lingkungan (budaya hidup sehat dan bersih), rasa cinta tanah air, dan memiliki rasa semangat kebangsaan. Adapun Misi TK Negeri Pembina Semarang adalah (1). Meningkatkan ketaqwaan warga TK Negeri Pembina dan KB Pembina sesuai agama yang dianutnya; (2). Mewujudkan anak berbudi luhur melalui pembiasaan yang baik sehari-hari; (3). Mewujudkan anak warga TK Negeri Pembina dan KB Pembina yang sehat jasmani melalui olah raga dan kesehatan; (4). Mewujudkan anak yang cerdas dengan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5). Mewujudkan anak yang kreatif melalui seni; (6). Mewujudkan warga TK Negeri Pembina dan KB Pembina untuk peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan infaq dan kebersihan; dan (7). Mewujudkan anak yang mempunyai cinta tanah air melalui kesenian dan budaya daerah.

TK Negeri Pembina Semarang memiliki delapan ruang kelas yang ditunjang dengan lima area bermain di luar ruangan, ruang perpustakaan yang nyaman untuk membaca, fasilitas kesehatan berupa unit kesehatan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas kasur, alat penimbang berat badan, pengukur tinggi badan, P3K dan alat peraga kesehatan bagi anak.

Program pendidikan karakter telah

diselenggarakan di TK Negeri Pembina Semarang semenjak tahun 2010. Sekolah ini menjadi *Pilot Project* bagi penyelenggaraan pendidikan karakter di Kota Semarang. Ragam karakter yang ingin dibentuk di sekolah ini berakar dari visi sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru menilai bahwa karakter disiplin, religius, kemandirian, tanggung jawab serta cinta tanah air menjadi nilai utama yang ingin dibentuk pada siswa, kepala sekolah, guru, dan staff di sekolah.

Karakter disiplin mengacu pada kemauan siswa dan warga sekolah untuk berpartisipasi aktif mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah. Karakter religius merupakan karakter terdasar yang ingin dibentuk oleh sekolah. Keyakinan terhadap Tuhan serta sikap ketakwaan menjadi pondasi siswa dan warga sekolah dalam beribadah, bersikap dan bertingkah laku. Karakter kemandirian mengacu pada kemauan pada diri sendiri untuk bertindak bebas, di mana seseorang sanggup melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. Karakter tanggung jawab menitikberatkan pada kesanggupan menerima resiko dari segala keputusan dan tindakan yang diambil, serta menuntaskan tugas dengan baik. Karakteristik lain yang dibentuk adalah Cinta Tanah Air. Sifat mencintai bangsa

menjadi modal awal dalam memunculkan kebanggaan pada bangsa dan keinginan memajukan negeri.

Pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah dan guru menjadi sosok pertama yang menerapkan pada diri sendiri, kemudian menjadi teladan dan contoh bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Dalam pelaksanaan, pendidikan karakter melibatkan Kepala Sekolah, guru, staff, orangtua siswa, dan komite sekolah untuk bersama-sama membentuk nilai baik pada siswa. Target utama adalah siswa. Sekolah melalui koordinasi dengan orangtua dan komite menyetujui bahwa setiap kegiatan yang ada di sekolah diharapkan menunjang tumbuhnya karakter baik. Beberapa kegiatan tersebut adalah hormat bendera setiap pagi, adanya upacara, pelaksanaan kerja bakti, menyanyikan lagu kebangsaan, kegiatan tari tradisional, dan kegiatan kewirausahaan bagi siswa.

Adapun pertimbangan sekolah memilih menjadi sekolah berkarakter adalah adanya keyakinan bahwa di usia dini, anak akan lebih mudah untuk menerima masukan dari luar yang terutama yang baik. Masukan dari luar yang bersifat positif akan terpatri pada anak karena anak usia dini mudah menerima atau meniru atau mengidolakan sesuatu. Sifat meniru pada anak membuat penekanan pendidikan karakter di TK

Negeri Pembina Semarang lebih mengutamakan keteladanan dan pembiasaan tiap hari.

Dalam implementasi, sekolah mengadakan pertemuan setiap minggu. Hal ini diprogramkan di awal tahun yang melibatkan semua warga sekolah tentang program karakter sendiri, ada pedoman yang dimasukkan ke dalam satu buku panduan, di mana panduan tersebut kita berikan kepada wali murid pada saat awal kami mensosialisasikan misi, visi, dan program sekolah. Adanya tatanan atau aturan, baik untuk guru dan staff, atau tata tertib untuk siswa sehingga pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Semarang berjalan dengan lancar serta didukung oleh wali murid melalui kegiatan parenting yang mana kegiatan parenting sudah kami programkan di awal tahun dan orangtua sudah memiliki buku panduan.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain: tekad dari warga sekolah dan komite sekolah; ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan dari dinas. Adapun faktor penghambat, meliputi: pembiayaan dalam kegiatan terkait penyelenggaraan pendidikan karakter karena sekolah tidak memungut biaya serta kesadaran yang belum penuh dari orangtua bahwa keteladanan akan membantu anak memiliki karakter yang utuh.

Kesimpulan

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari karakter. Proses pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengkondisikan diri sehingga menjadi sosok dengan nilai positif sebagai *personal branding*. Sosok seperti itu diyakini dapat mengkondisikan masyarakat secara positif, hal ini kita menyadari bahwa kondisi masyarakat pada saat ini masih jauh dari harapan konsep positif dalam hidup. Dalam hal ini, karakter yang ada pada proses pendidikan menjadi modal dasar untuk memperbaiki kondisi masyarakat (Saroni, 2019, h.18).

Pemerintah telah mencanangkan Pendidikan Karakter pada tanggal 2 Mei 2010, mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi, dan diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Usia 0-6 tahun atau masa emas (*golden age*) merupakan usia yang tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter. Perkembangan otak anak pada masa emas ini sangatlah pesat hingga mencapai 80 persen, sehingga anak dapat dengan mudah menyerap dan menerima informasi apapun tanpa melihat hal tersebut baik atau buruk. Masa emas ini merupakan masa dimana terbentuknya perkembangan fisik, mental atau spiritual anak (Ma'rifah. 2015).

Hal diatas diperkuat dengan jurnal milik Safitri (2015) yang menjelaskan pengertian pendidikan karakter yaitu suatu gerakan nasional yang bertujuan untuk

menciptakan lingkungan sekolah yang dapat mendidik siswanya menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika dan peduli. Perilaku, perasaan dan pengetahuan yang baik merupakan bagian dari pendidikan karakter yang baik.

Hasil penelitian ini terlihat dari TK Negeri Pembina Semarang memiliki suatu program Pendidikan Karakter yang telah diselenggarakan semenjak tahun 2010 dan dijadikan *pilot project* bagi penyelenggaraan pendidikan karakter di Kota Semarang. Ragam karakter yang ingin dibentuk di sekolah ini berakar dari visi sekolah. Pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Semarang telah berjalan selama 9 tahun dengan membawa dampak baik bagi siswa, sekolah dan orangtua.

Siswa menerapkan pendidikan karakter, misal: siswa berlatih untuk mandiri, jujur, disiplin, dan religius. Siswa mengerti akan aturan yang kemudian mengetahui akan kedisiplinan dalam waktu, dan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Bagi guru, keberadaan pendidikan karakter mempermudah guru dalam beraktivitas. Jika siswa sudah disiplin, maka guru makin mudah melangkah. Guru dan staff lambat laun lebih maju daripada yang kemarin, antara lain: guru harus mematuhi aturan yang sudah diterapkan. Guru lebih bijak dalam mengambil keputusan, mampu bekerjasama, dan berusaha untuk pola pikir

guru untuk lebih maju. Bagi orangtua, orangtua merasa bangga karena anak memiliki rasa tanggungjawab, disiplin, dan kemandirian. Kemandirian diutamakan sehingga orangtua tidak terlalu bingung dalam pelayanan pada anak.

Saran

Bertolak dari simpulan di atas, penelitian sebaiknya disarankan kepada:

a) Bagi guru.

Guru di Taman Kanak-Kanak hendaknya lebih meningkatkan kualitas sekolah melalui penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini yang bertujuan agar guru dapat memiliki karakter disiplin, religius, kemandirian, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

b) Bagi siswa.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang dapat membuat siswa mengerti akan aturan, siswa mengetahui akan kedisiplinan dalam waktu, dan kedisiplinan siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

c) Bagi orangtua siswa.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang telah membuat orangtua merasa bangga karena anak mereka memiliki rasa tanggungjawab, disiplin, dan kemandirian.

d) Peneliti selanjutnya.

Penerapan pendidikan karakter tidak hanya terhenti pada pendidikan anak usia

dini. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan hingga ke Perguruan Tinggi. Peneliti selanjutnya dapat menambah referensi dari jurnal, buku atau informasi lain yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter.

Kepustakaan

- Creswell, J. W., Miller, D. L. (2000). Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124–130.
- Darmu'in. (2013). Kurikulum Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Semarang. *Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Hapidin., Yenina. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10., Edisi 2.
- Ismail, S. M. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran Berbasis Beyond Centers and Circle Time (BCCT), Wahana Akademika, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 15, No. 1.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kurniawaty, Aries, Susanty. (2011). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal.
- Ma'rifah, Muthmainnah. (2015). Metode Pembelajaran BCCT Dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2., No. 2., hlmn. 76–149.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moeleong, Lexy, J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safe'i, I. (2016). *Pedoman Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Safitri, Mustika Rachma. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga. *Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)*, Hlmn. 126-131. Edisi 1. E-ISSN 2599-8406. Diunduh dalam website: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>

- Safitri, Novika, Malinda. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 2*.
- Saroni, Mohammad. (2019). *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan: Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.